

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Sinta Monica, Syambasril, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan, Pontianak

Email: sinta.simoca@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi belum tuntasnya siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dalam kemampuan menulis teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Masalah umum dalam penelitian ini, “Bagaimanakah penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil rata-rata pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot pada siklus I sebesar 69,42 meningkat ke siklus II sebesar 79,22. Selain itu, hasil pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot meningkat setiap aspek meliputi isi, struktur isi teks, kosakata, kalimat dan mekanik pada pratindakan ke ke siklus II sebesar 12,28.

Kata Kunci: Penerapan Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Menulis dan Teks Anekdot

Abstract: This research has not been backed by the completion of grade X IPS-3 Madrasah Aliyah Country 2 Pontianak text writing skills in the anecdotes. This research aims to analyze the application of the model of *problem based learning* to improve writing skills text anecdotes. A common problem in this research, "How is the application of the model of *problem based learning* to improve writing skills text anecdotes in grade X IPS-3 Madrasah Aliyah Country 2 Pontianak?" This research uses qualitative and descriptive methods. Based on the analysis of the data it can be concluded that the results obtained from this research is the result of an average learning ability write text anecdotes on cycle I of 69.42 increased to cycle II of 79.22. In addition, the learning outcomes the ability to write text covers every aspect of the increasing anecdotal content, text content structure, vocabulary, sentences and mechanic on the preaction to the cycle II of 12.28.

Keyword: Application of the Model of *Problem Based Learning*, Writing Skills and Text Anecdotes

Menulis merupakan satu di antara dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Menulis diajarkan dalam pendidikan formal karena tidak didapat begitu saja tanpa pembelajaran. Kegiatan menulis, diharapkan seseorang dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menulis teks anekdot sangat diperlukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita singkat lucu, konyol atau jengkel dan mengesankan tentang tokoh dan peristiwa. Kriteria teks anekdot yang dipergunakan antara lain yakni *pertama*, struktur isi teks (dibagi menjadi lima yaitu: abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda); *kedua*, unsur kebahasaan teks anekdot ialah jenis-jenis kalimat (kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat berita) dan konjungsi; *ketiga*, ciri- ciri teks anekdot terdiri dari partisipan, kalimat sindiran, bersifat humor dan konyol; *keempat*, ciri kebahasaan (EYD, kosa kata, kalimat dan pilihan kata maupun dalam pemakaian tanda baca yang digunakan).

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Teks ini adalah berupa tulisan bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan menuangkannya ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis teks anekdot terdapat di dalam Silabus yaitu Kompetensi Inti (KI) yang ke-empat untuk mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak, dengan Kompetensi Dasar (KD), memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan pada kelas X semester genap.

Menurut Tan (dalam Rusman, 214:229) “Model pembelajaran *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini siswa dapat belajar dengan hal-hal seperti permasalahan dunia nyata, berpikir tingkat tinggi menyelesaikan masalah, menggali informasi, belajar bekerja sama dan belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis teks anekdot dapat dianjurkan menggunakan model *problem based learning* yang memiliki kelebihan untuk memecahkan, mengaplikasikan, memahami masalah di dunia nyata yang dialami oleh siswa.

Siswa dituntun mengikuti tahap-tahapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu: *Pertama*, memberikan orientasi permasalahan, maksudnya guru menyajikan permasalahan secara nyata/pengalaman sehingga siswa mudah memecahkan masalah. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan, maksudnya guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan. *Ketiga*, melakukan penyelidikan, maksudnya guru mendorong siswa untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan dan mencari penjelasan solusi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yakni; *pertama*, nilai siswa belum mencapai KKM yaitu 78,00; *kedua*, memiliki kelemahan pada aspek keterampilan menulis; *ketiga*, metode yang digunakan guru selama ini hanya metode konvensional atau ceramah secara monoton dengan menggunakan media; *keempat*, kondisi sekolah sangat strategis berada di pusat kota yang beralamat Jalan A. Yani; *kelima*, peneliti diberi kesempatan oleh guru pamong untuk mengajar di kelas X selama PPL sehingga mengetahui kondisi kelas X IPS-3.

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wuri (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Satap Sukoharjo”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang. Hasil yang dilakukan oleh Wuri terjadi peningkatan yaitu rata-rata siklus I sebesar 78,61 mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata sebesar 83. Perilaku peserta didik mengalami perubahan setelah tindakan meliputi tanggung jawab, kerja keras, toleransi dan percaya diri pada siklus I, sedangkan siklus II sudah tercermin dalam perilaku peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ida (2014) “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Ghanesa. Hasil penelitian oleh Ida bahwa penerapan PBM dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Negeri 4 Singaraja. Penerapan pembelajaran dengan model PBM juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan keterampilan menulis dan aktivitas belajar siswa itu didukung oleh respons siswa yang positif terhadap penerapan model PBM.

Masalah siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dalam menulis teks anekdot yaitu: *pertama*, sulit memahami struktur isi teks; *kedua*, sulit memilih diksi yang baik; *ketiga*, sulit menemukan ide dan gagasan; *keempat*, siswa malas berpikir (sehingga menulis teks kurang dari tiga paragraf); *kelima*, selalu menulis kata pengulangan; *keenam*, malu bertanya dan malu memberikan komentar saat presentasi di depan kelas. Berdasarkan masalah di atas, guru dapat memperbaiki masalah siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Masalah dalam menulis teks penting untuk diperbaiki karena nilai kemampuan menulis teks siswa pada umumnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78,00 yang ditetapkan sekolah.

Kenyataannya, metode yang selama ini digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau ceramah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara monoton dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan *infocus*. Masalah-masalah yang muncul membutuhkan model yang tepat dalam proses pembelajaran adalah model *problem based learning* dibandingkan dengan model yang lain.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?” Pembelajaran ini difokuskan sebagai berikut; (1) Bagaimanakah proses menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?, (2) Bagaimanakah hasil menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?

Selain teori model *problem based learning* menurut Tan dalam proses belajar serta mengembangkan cara berpikirnya yang sejalan dengan pendapat Sani (2014:127) “Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog”. Siswa dapat menantang dan motivasi dalam memecahkan masalah yang dilakukannya. Kemudian menurut Daryanto (2014:29) “Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran proses berpikir menyajikan, mengasah, menguji yang dilakukan secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menyusun teks anekdot melalui model *problem based learning* terdiri dari lima fase sebagai berikut: *Fase pertama*, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. *Fase kedua*, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. *Fase ketiga*, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi. *Fase keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya berupa teks anekdot, kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. *Fase kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dapat dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Wiratno, 2014 (dalam Mahsun 2014) anekdot adalah peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Perasaan jengkel, konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal. Dengan demikian, pengertian teks anekdot adalah teks yang berisi cerita singkat lucu, konyol atau jengkel dan mengesankan tentang tokoh dan peristiwa. Anekdot yang menceritakan tokoh dan peristiwa tertentu yang diciptakan untuk mengkritik. Anekdot sebagai sarana mengkritik karena kritikan yang disampaikan dapat menyindir orang atau pihak yang dikritik. Sindiran disampaikan secara lucu dan konyol. Orang atau pihak yang dikritik cenderung tidak marah.

Menurut Sucipto, dkk (2014:2) “Struktur isi teks anekdot terbagi menjadi lima yaitu *pertama*, abstrak, maksudnya bagian pembukaan dan berisi pokok pikiran utama yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca; *kedua*, orientasi, maksudnya bagian yang menjelaskan latar belakang peristiwa yang terjadi; *ketiga*,

krisis, maksudnya bagian yang menjelaskan peristiwa unik atau tidak biasa terjadi; *keempat*, reaksi, maksudnya bagian yang menjelaskan respon kelucuan atau kekonyolan permasalahan yang dikritik dapat dipahami; *kelima*, koda, maksudnya bagian yang menjelaskan kesimpulan peristiwa yang diceritakan.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alasan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:63).

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dengan alasan untuk menjelaskan hasil tulisan teks anekdot dan perilaku dari kelompok objek yang akan diteliti. Penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) penelitian yang menghasilkan data deskripsif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 09 pada kelas X IPS-3. Pelaksanaan dilakukan siklus I pada tanggal 6-7 Januari 2016 selama 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II pada tanggal 13-14 Januari 2016 selama 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, berjumlah 38 siswa terdiri 19 laki-laki dan 19 perempuan.

Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang bernama Bapak Sumarja, S.Pd dan siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Sumber data dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa kemampuan menulis siswa masih lemah dan rendah. Data penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks anekdot dan hasil kerja teks anekdot oleh siswa dengan menerapkan model *problem based learning*. Data ini diperoleh dari proses menulis teks anekdot dan aktivitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik tidak langsung dan teknik langsung. Teknik tidak langsung berupa observasi dan dokumentasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013:310) berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini melakukan observasi partisipasi pasif. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2013:311) observasi partisipasi pasif adalah kegiatan diamati yang dilakukan oleh peneliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi

penelitian ini dilaksanakan saat proses pembelajaran konsep menulis teks anekdot dan proses pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* serta hasil kerja oleh siswa.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013:313) manfaat observasi yang dilakukan adalah peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut. Dokumentasi yang berupa foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar pada masing-masing siklus tetap mengacu pada tiga kegiatan yakni, (1) saat proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* dan ketika siswa melakukan interaksi dengan temannya; (2) aktivitas siswa. Teknik langsung berupa tes. Data dalam penelitian diperoleh dengan melalui tes yang dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran menulis teks anekdot. Pada pertemuan siklus I berupa tes menulis teks anekdot yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pertemuan siklus II berupa tes menulis teks anekdot. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur meningkatkan keberhasilan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Tes menulis teks anekdot berupa butir soal dan lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis teks anekdot.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, (1) pedoman lembar observasi (proses menulis teks anekdot dan hasil kerja siswa menggunakan lembar kerja dan butir soal bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa serta pedoman aktivitas siswa; (2) kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* serta peneliti sendiri sebagai instrumen utama, serta pedoman aktivitas siswa; (3) tes menggunakan butir soal dan lembar kerja siswa bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi diperoleh melalui langkah-langkah yakni, pertama, membandingkan data-data dari pedoman observasi yang diperoleh; kedua, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu; ketiga, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal PTK. Menurut Arikunto (2002:57) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas ini melakukan empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil dari penelitian siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata siklus I sebesar 69,42 dan setiap aspek kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Hasil tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-Rata Menulis Teks Anekdote Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi (fi)	Skor Bobot	Persentase
50-54	2	100	3,8%
55-59	2	118	4,5%
60-64	6	370	14%
65-69	8	538	20,4%
70-74	8	582	22%
75-79	12	930	35,3%
Jumlah	38	2638	100%
Skor Rata-Rata	$2638/38=69,42$		

Berdasarkan tabel 1 tersebut bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 50-54 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,8%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 55-59 sebanyak 2 siswa dengan persentase 4,5%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 60-64 sebanyak 6 siswa dengan persentase 14%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 65-69 sebanyak 8 siswa dengan persentase 20,4%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 70-74 sebanyak 8 siswa dengan persentase 22%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 75-79 sebanyak 12 siswa dengan persentase 35,2%.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Aspek Kemampuan Menulis
Teks Anekdote dari Pratindakan ke Siklus I

Aspek	Skor Rata-Rata		Peningkatan
	Pratindakan	Siklus I	
Isi	20	20,74	0,74
Struktur Isi Teks	13,21	13,68	0,47
Kosakata	13,88	14,11	0,23
Kalimat	13,62	13,84	0,22
Mekanik	6,23	7,05	0,82
Jumlah Skor Rata-Rata	66,94	69,42	2,48

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek menulis teks anekdot mengalami peningkatan. Pertama, aspek isi, siswa mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 0,74 poin dari pratindakan sebesar 20 ke siklus I sebesar 20,74. Kedua, aspek struktur isi teks, siswa mampu mengurutkan secara logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda) yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 0,47 poin dari pratindakan sebesar 13,21 ke siklus I sebesar 13,68. Ketiga, kosakata, siswa mampu penggunaan kata yang mereka peroleh dengan .peningkatan sebesar 0,23 poin dari pratindakan sebesar 13,88 ke siklus I sebesar 14,11. Keempat, aspek kalimat siswa mampu penggunaan bahasa yang mereka peroleh dengan .peningkatan sebesar 0,22 poin dari pratindakan sebesar 13,62 ke siklus I sebesar 13,84. Kelima, aspek mekanik, siswa mampu menguasai aturan penulisan (ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf) yang mereka peroleh dengan .peningkatan sebesar 0,82 poin dari pratindakan sebesar 6,23 dan siklus I sebesar 7,05.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil dari penelitian siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata siklus I sebesar 79,22 dan setiap aspek kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Hasil tersebut dapat dilihat pada data rekapitulasi dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-Rata Menulis Teks Anekdote Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi (fi)	Skor Bobot	Persentase
73-74	6	441	17,4%
75-76	3	226	8,9%
77-78	6	467	18,4%
79-80	5	400	15,8%
81-82	4	328	12,9%
83-84 ke atas	8	673	26,6%
Jumlah	32	2535	100%
Skor Rata-Rata	$2535/32=79,22$		

Berdasarkan tabel 3 tersebut bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 73-74 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,4%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 75-76 sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,9%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 77-78 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,4%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 79-80 sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,8%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 81-82 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,9%. Siswa yang memperoleh rentang nilai 83-84 ke atas sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,6%.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Aspek Kemampuan Menulis
Teks Anekdote dari Pratindakan ke Siklus I

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	20,74	24,59	3,85
Struktur Isi Teks	13,68	16,13	2,45
Kosakata	14,11	15,59	1,48
Kalimat	13,84	15,44	1,6
Mekanik	7,05	7,47	0,42
Jumlah Skor Rata-Rata	69,42	79,22	9,8

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek menulis teks anekdot mengalami peningkatan. Pertama, aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 3,85 poin dari siklus I sebesar 20,74 ke siklus II sebesar 24,59. Kedua, aspek struktur isi teks, siswa sudah mampu mengurutkan secara logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda) yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 2,45 poin dari siklus I sebesar 13,68 ke siklus II sebesar 16,13. Ketiga, kosakata, siswa mampu penggunaan kata yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 1,48 poin dari siklus I sebesar 14,11 ke siklus II sebesar 15,59. Keempat, aspek kalimat siswa mampu penggunaan bahasa yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 1,6 poin dari siklus I sebesar 13,84 ke siklus II sebesar 15,44. Kelima, aspek mekanik, siswa mampu menguasai aturan penulisan (ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf) yang mereka peroleh dengan peningkatan sebesar 0,42 poin dari siklus I sebesar 7,05 ke siklus II sebesar 7,47.

Pembahasan

Pembahasan mengenai upaya guru pada proses meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa. Ada beberapa hal yang menjadi bahan perhatian upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Pertama, guru menerapkan model *problem based learning* dapat memotivasi siswa untuk memberikan orientasi permasalahan, mengorganisasikan untuk penyelidikan, melakukan investigasi, mengembangkan hasil, menganalisis, mengevaluasi proses penyelidikan. Selama ini guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hal itu dapat membuat siswa merasa bosan dan rasa ingin tahu tidak ada hanya diberi penjelasan tanpa praktik dilakukan. Upaya guru meningkatkan proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*, terlihat dari proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 74,61 meningkat pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81,76 sudah mampu menulis teks anekdot yang diajarkan oleh guru. Guru telah menguasai model dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot terlaksana dengan baik.

Kedua, guru membimbing dan berinteraksi dengan siswa untuk membantu siswa dalam proses mengajarkan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Interaksi ini bertujuan agar siswa tetap fokus dan tidak sibuk dengan hal lain atau bermain di dalam kelas.

Ketiga, guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang nilainya baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bersemangat. Penghargaan ini diberikan guru berupa pujian dan nilai tambahan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* sudah dilakukan dengan baik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya.

Proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning*. Beberapa hal yang menjadi bahan perhatian dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *model problem based learning* pada siklus I dan siklus II yaitu (1) kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari siswa dan siswa mengetahui apa yang akan dicapai pada pembelajaran ini; (2) kegiatan guru menjelaskan kepada siswa tentang teks anekdot mengenai pengertian teks anekdot, struktur isi teks anekdot, unsur kebahasaan dan langkah-langkah menulis teks menggunakan contoh teks yang ada di dalam LKS siswa; (3) kegiatan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang teks anekdot yang bertujuan agar siswa bisa memahami teks anekdot; (4) kegiatan guru memberikan orientasi permasalahan sebuah teks anekdot; (5) kegiatan mengorganisasikan untuk penyelidikan; (6) kegiatan membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (7) kegiatan melakukan menyajikan hasil; (8) kegiatan melakukan menganalisis dan mengevaluasi; (9) kegiatan guru memberikan penghargaan kepada siswa terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan guru berupa nilai yang baik. Penghargaan diberikan kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa yang telah membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan proses pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* lebih terpusat pada kegiatan guru dan siswa. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana siswa dituntun untuk lebih aktif

pada kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan guru sebagai fasilitator yang bertujuan memotivasi dan membimbing siswa.

Hasil penilaian kemampuan menulis teks anekdot meliputi aspek isi, struktur isi teks, kosakata, kalimat dan mekanik. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam empat kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berikut tabel 5 peningkatan skor rata-rata menulis teks anekdot setiap aspek pratindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 5
Rekapitulasi Peningkatan Skor Rata-Rata Menulis Teks Anekdote Setiap Aspek Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

Aspek	Nilai Rata-Rata			Peningkatan dari Pratindakan hingga Siklus II	Persentase
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II		
Isi	20	20,74	24,59	4,59	37,4%
Struktur Isi Teks	13,21	13,68	16,13	2,92	23,8%
Kosakata	13,88	14,11	15,59	1,71	13,9%
Kalimat	13,62	13,84	15,44	1,82	14,8%
Mekanik	6,23	7,05	7,47	1,24	10,1%
Jumlah Rata-Rata	66,94	69,42	79,22	12,28	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil dari pratindakan, siklus I ke siklus II dalam kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* sebesar 12,28. Nilai rata-rata dari pratindakan sebesar 66,94 terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 69,42. Nilai rata-rata dari siklus I sebesar 69,42 terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 79,22.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IPS-3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak sebagai berikut; (1) proses meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menerapkan model

problem based learning pada siklus I sampai siklus II yang kategori baik. Sedangkan, hasil nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada siklus I sebesar 69,42 meningkat pada siklus II sebesar 79,22; (2) hasil menulis teks anekdot dengan menerapkan model *problem based learning* meliputi: aspek isi, aspek struktur isi teks, aspek kosakata, aspek kalimat dan aspek mekanik setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 66,94 meningkat menjadi 69,42 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis teks anekdot pada siklus II menjadi 79,22. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 12,28 dari tahap pratindakan sampai siklus II.

Saran

Berdasarkan uraian penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan, peneliti menyarankan guru perlu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya, tidak bosan, sering melibatkan siswa, tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, maka guru hendaknya lebih memvariasikan metode pembelajaran. Peneliti menyarankan siswa harus lebih aktif dan dapat bekerjasama dalam pembelajaran menulis teks anekdot sehingga dapat menghasilkan tulisan anekdot yang baik. Peneliti juga menyarankan peneliti yang lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sucipto, Maya Gustina dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wuri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri Pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Satap Sukoharjo*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.